

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan dan dipaparkan, selanjutnya peneliti akan menjelaskan dan membahas hasil temuan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu; pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pada usaha Zulpah Batik Tanjung Bumi, dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pada usaha yang sama namun akan dianalisis berdasarkan perspektif ekonomi syariah.

A. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal pada Usaha Zulpah Batik Tanjung Bumi

1. Dasar Ekonomi Kreatif pada Zulpah Batik Tanjung Bumi

Hasil data menunjukkan ekonomi kreatif yang terdapat pada suatu usaha khususnya di Zulpah Batik memiliki jenis, teknik, dan motif yang berbeda dibanding batik lainnya. Berikut peneliti akan sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 5.1 Jenis, Teknik, dan Motif Zulpah Batik

Jenis	Teknik	Motif
Jenis batik dengan warna yang mencerminkan budaya lokal	Teknik yang paling terkenal menggunakan khas batik gentongan Tanjung Bumi	Motif warna yang mencerminkan khas batik pesisiran, yaitu merah tua, biru tua, hijau tua, dan kuning
Menggunakan pewarna alami dan sintetis dari sumber alam	Teknik pewarnaan yang khas dengan dicelupkan dan direndam didalam gentong yang tertanam	Motif khas batik pesisiran mencakup motif sisik ikan, kerang, gelombang laut, kembang randu,

	didalam tanah	burung hong, dan lain sebagainya
Sudah berdiri sejak 10 tahun yang lalu	Waktu tanam yang dibutuhkan mencapai satu tahun untuk satu lembar kain batik khas gentongan	Motif dapat dibuat untuk kain batik tulis tunggal, sarimbit, taplak, meja, samper, dan pashmina

Tabel diatas menunjukkan ciri dari jenis, teknik, dan motif Zulpah Batik yang telah diketahui memiliki khas yang berbeda dibanding batik tulis pada umumnya. Batik tulis pada umumnya memiliki khas warna yang mencolok, seperti merah, biru, hijau. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa warna yang terdapat pada batik Zulpah memiliki ciri khas warna yang lebih gelap seperti merah tua (maroon), biru tua (navy), dan hijau tua (hijau botol). Disisi lain, ciri khas yang sangat mencolok terdapat pada teknik yang tidak dimiliki oleh batik tulis lainnya, yaitu Khas Gentongan. Ciri khas yang menggunakan proses perendaman dengan jangka waktu yang cukup lama. Tak jarang batik tulis Tanjung Bumi terutama Zulpah Batik dibanderol dengan harga jutaan rupiah.

Terdapat kearifan lokal yang berwujud nyata (*tangible*) berupa teknik pada Zulpah Batik yaitu Batik Gentongan. Sedangkan bentuk yang tidak berwujud (*intangible*) yaitu motif batik pada batik gentongan yang memiliki unsur ciri khas masyarakat Tanjung Bumi sendiri. Hal ini

sesuai dengan pendapat Ernawi tentang bentuk kearifan lokal yang terbagi menjadi dua, yaitu berwujud nyata dan tak berwujud.¹

Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa dalam inovasi desainnya melibatkan SDM melalui kolaborasi dengan pembatik asing. Hal ini bertujuan untuk berbagi ide dan menciptakan inovasi desain yang baru. Pemilik Zulpah Batik menuturkan bahwa dengan menemukan inovasi yang baru dapat ia kolaborasikan dengan motif batik yang sudah tua dan lama untuk kemudian dapat memproduksi desain motif batik tulis yang baru, mewah, elegan, dan tentunya tidak pernah ada motif batik yang sama seperti yang telah diciptakan olehnya. Hal ini terbukti bahwa batik tulis milik Zulpah Batik dibanderol dengan harga jutaan rupiah. Temuan inovasi inilah yang disebut dengan berkembangnya ekonomi kreatif dengan tetap melibatkan desain motif yang lama sehingga masih tetap tersentuh nilai kearifan lokalnya.

Zulpah Batik melindungi produknya dengan adanya hak paten merek, namun hak paten produk masih belum ada. Kemudian inovasi dalam infrastruktur ICT dilakukan dalam pemasaran melalui pengelolaan usaha yang dilakukan oleh Zulpah Batik meliputi keterlibatan konsumen dengan membangun komunitas offline dan online secara aktif.

Berdasarkan hasil data inovasi desain motif batik tulis Zulpah Batik, peneliti mendapatkan bahwa data tersebut telah sesuai dengan

¹ Imam S. Ernawi, "Harmonisasi Kearifan Lokal Dalam Regulasi Penataan Ruang."

pendapat Bowen dalam buku milik Farahdilla yang berjudul “*Sosiologi Ekonomi*” tentang inovasi dimana manusia menjadi faktor utama dalam menentukan daya saing suatu negara, ukuran signifikan dari aktivitas inovatif melalui catatan sistem paten, dan pengembangan serta optimalisasi inovasi di dalam maupun antar wilayah yang memerlukan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang beroperasi secara efisien dan efektif.²

Kemudian dalam kewirausahaan, peneliti memaparkan temuan pada pembentukan dan pengelolaan usaha tersebut. Pembentukan dalam aspek kewirausahaan meliputi kolaborasi jaringan dengan berbagai festival di kota-kota lain serta kemitraan cabang dari galeri Zulpah Batik dengan galeri bernama “*Wurryzb*” yang menjual batik tulis jadi dan berbagai hasil kerajinan tangan atau *handmade* seperti tas, keranjang, dan lain-lain. Disisi lain, Zulpah Batik memiliki rasa tidak takut gagal dalam berwirausaha. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan wawancara langsung dengan pemilik Zulpah Batik Tanjung Bumi bahwa pada masa covid-19 Zulpah Batik terus memproduksi batik tanpa adanya rasa takut dengan tidak ada seorangpun yang akan membelinya.

Hasil data tersebut sesuai dengan pendapat Bowen dalam buku karya Farahdilla yang memang peneliti ambil sebagai acuan teori utama dalam pokok dasar ekonomi kreatif, dimana ia menjelaskan bahwa

² Farahdilla Kutsiyah, *Sosiologi Ekonomi; Halal Lifestyle, Ekonomi Kreatif & Era Digital*, 53.

terdapat faktor kewirausahaan yaitu adanya perusahaan baru dan tidak takut terhadap kegagalan.³

Pokok dasar yang terakhir terdapat pada keterbukaan dimana Zulpah Batik berkolaborasi dengan Industri Petrokomia Gresik untuk mendapatkan fasilitas pameran gratis termasuk biaya akomodasi, transportasi, dan sebagainya. Kemudian Zulpah Batik terbuka untuk mengikuti pameran festival baik skala nasional maupun internasional. Tak hanya itu, usaha tersebut juga sering mengadakan pelatihan terkait teknik membatik kepada seluruh pelajar, mahasiswa, hingga masyarakat setempat.

Data tersebut sangat sesuai dengan pendapat Bowen yang tertuang didalam buku milik Farahdilla tentang tingkat keterbukaan orang asing dan mahasiswa yang hadir, juga adanya pelatihan sebagai terciptanya lingkungan yang menarik bagi perkembangan kreativitas.

Penelitian terdahulu yang telah terkumpul di bab I menunjukkan penelitian yang sama milik Muhammad Rakib berjudul "*Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata*"⁴ yang sama-sama menganalisis ekonomi kreatif, namun terdapat perbedaan dalam pembahasannya dimana Rakib membahas melalui metode kuantitatif menggunakan analisis statistik dan penelitian ini menggunakan analisis tiga teori pokok dasar ekonomi kreatif milik Bowen. Sehingga peneliti

³ Farahdilla Kutsiyah, 54.

⁴ Muhammad Rakib, "Strategi Pengembangan Ekonomi Keatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata."

menyimpulkan bahwa tiga pokok dasar tersebut yang terdiri dari inovasi, kewirausahaan, dan keterbukaan dapat dianalisis sesuai dengan hasil data yang ditemukan.

2. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal pada Usaha Zulpah Batik Tanjung Bumi

Pengembangan ekonomi kreatif yang terdapat pada usaha Zulpah Batik telah ditemukan hasil data yang akurat yang kemudian akan peneliti analisis sesuai dengan penerapan manajemen POAC (*Plan, Organize, Act, and Control*).

a. *Plan* (Perencanaan)

Pengembangan usaha yang dilakukan oleh Zulpah Batik dalam aspek perencanaan memproduksi batik tulis melalui tiga tahapan. Tahap pertama yaitu *input* atau penentuan desain motif batik yang dikombinasikan dengan motif batik yang lama dan baru yang ditemukan melalui pameran yang telah diikuti. Tahap kedua atau proses yaitu tim produksi menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk proses pembuatan batik. Dan tahap yang terakhir atau *input* adalah batik tulis yang sudah selesai diproduksi siap untuk dipasarkan dan digunakan oleh konsumen. Disisi lain, Zulpah Batik merencanakan sistem karyawannya dengan membagi antara karyawan tetap dan karyawan lepas.

Terdapat suatu penelitian milik Yohannes yang menganalisis tentang penerapan manajemen POAC. Dalam

penelitian tersebut, ia menyebutkan bahwa *plan* merupakan suatu proses di mana seorang pengelola membuat keputusan mengenai tujuan, merancang tindakan untuk mencapai tujuan tersebut (strategi), menugaskan tanggung jawab pelaksanaan strategi kepada individu tertentu, dan mengevaluasi keberhasilan dengan membandingkan pencapaian tujuan.⁵

Hasil data yang peneliti temukan sangat sesuai dengan pendapat Yohannes, dimana data tersebut menunjukkan adanya suatu perencanaan yang matang dengan melalui tiga tahapan secara bertahap diawali dengan menentukan dan merencanakan tujuan, sumber daya yang dibutuhkan, dan proses yang terstruktur.

b. *Organize* (Pengorganisasian)

Zulpah Batik Tanjung Bumi mengorganisasikan pengembangan ekonomi kreatifnya melalui aspek keuangan dan SDM. Hasil wawancara menyebutkan bahwa pemilik usaha tersebut mengelola sistem keuangan sepenuhnya termasuk pemasukan, pengeluaran, hingga pemberian gaji dengan menggunakan bank BCA dan BNI. Disisi lain, Zulpah Batik juga melibatkan lembaga keuangan BMT NU untuk menabung. Dalam transaksi jual beli pun dilakukan wajib tunai tanpa cicilan ataupun *cash tempo*, dimana pembeli dapat membayar melalui *mobile banking*, *qris*, atau layanan dompet digital lainnya. Kemudian

⁵ Yohannes Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu," *Jurnal Warta Edisi: 50*, Oktober 2016.

dalam pengorganisasian SDM tersebut menunjukkan Zulpah Batik membentuk karyawan tetap sebanyak dua orang untuk mengurus galeri dan karyawan lepas sebanyak 300 orang sebagai pekerja borongan.

Hasil data menunjukkan bahwa Zulpah Batik mengorganisasikan pengelolaan keuangan dan SDM sesuai dengan Yohannes tentang pengorganisasian yaitu pemilihan jenis pekerjaan yang perlu dilaksanakan, pengorganisasian tugas-tugas ke dalam kelompok dan penugasan pekerjaan kepada setiap anggota karyawan, serta pembentukan departemen berbagai bagian dan penentuan hubungan diantara karyawan tersebut.⁶

Pengelolaan sistem keuangan yang dilakukan oleh Zulpah Batik telah diterapkan pada penelitian milik Rudy Haryanto dimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan suatu usahanya melalui penyempurnaan administrasi dan laporan keuangan serta peningkatan usaha pada sektor produktif.⁷

c. *Act* (Pelaksanaan)

Proses pelaksanaan atau *actuating* pada manajemen POAC dalam pengembangan ekonomi kreatif dengan memberikan arahan dan memotivasi setiap karyawan untuk memenuhi tanggung jawabnya. Kemampuan *leadership* yang dimiliki oleh Pak Alim

⁶ Dakhi.

⁷ Rudy Haryanto, "Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Penguatan Managerial Koperasi Wanita Di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan," *Nuansa* 13, no. 2 (2016).

mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara pemilik dengan rekan kerja atau karyawan.

Seperti yang dipaparkan oleh Yohannes dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *actuating* merupakan suatu upaya untuk merealisasikan suatu rencana dalam sebuah organisasi.⁸ Dan hasil data tersebut menunjukkan rencana yang dilakukan oleh Zulpah Batik dalam strategi marketing usahanya.

d. *Control* (Pengendalian)

Pengendalian atau pengawasan menurut G.R Terry dapat diartikan sebagai langkah dalam menetapkan tujuan atau standar, memantau pelaksanaan, mengevaluasi kinerja, dan jika diperlukan, melakukan perbaikan agar pelaksanaan sejalan dengan rencana atau sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁹

Dapat disimpulkan bahwa *controlling* dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses. Zulpah Batik mengendalikan pengembangan ekonomi kreatif dalam usahanya melalui pengendalian usahanya dalam mengawasi langsung setiap pekerjaan yang ditugaskan pada semua karyawannya.

Hasil data tersebut sangat jelas sesuai dengan teori *controlling* yang dipaparkan oleh Terry dalam penelitian milik Yohannes.

⁸ Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu."

⁹ Ibid.

B. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal pada Usaha Zulpah Batik Tanjung Bumi Berdasarkan Perspektif Ekonomi Syariah

Salah satu tujuan ekonomi syariah adalah mencapai keseimbangan antara aspek ekonomi dan moral dalam upaya mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan ekonomi syariah berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana peneliti menganalisis pengembangan ekonomi kreatif dalam suatu usaha yang didasarkan pada perspektif ekonomi syariah. Teori yang peneliti lakukan untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam menganalisis data menggunakan pilar-pilar ekonomi syariah sebagai alat ukur kokoh tidaknya bangunan ekonomi yang dimulai oleh usaha tersebut.

1. Pilar Keadilan

Pilar pertama yang akan dijadikan alat ukur untuk menganalisis data penelitian ini adalah pilar keadilan. Zulpah Batik menempatkan proses produksi dalam pilar keadilan sesuai dengan tempatnya yang dimulai dari tahap *input*, proses, dan *output* serta adil dalam memperlakukan karyawan melalui pembagian gaji yang disesuaikan dengan hasil kerjanya.

Dalam strategi marketing ditemukan pilar keadilan dalam mengikuti pameran festival di berbagai kota agar seluruh masyarakat di kota-kota tersebut dapat mengetahui, mengenal, dan menjadi pelanggan dari usaha Zulpah Batik. Tak hanya itu, dalam sistem

keuangan Zulpah Batik menerapkan sistem pembayaran dalam proses jual beli dengan tidak menerima cicilan ataupun *cash tempo* sehingga terhindar dari unsur riba. Begitupun dengan sistem pembayaran gaji pada karyawan diberikan secara *cash* ataupun *transfer* tepat waktu.

Temuan data tersebut sesuai dengan buku terbitan Bank Indonesia yang berjudul “*Pengantar Ekonomi Islam*” bahwa implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi yang berupa aturan prinsip muamalah yaitu melarang adanya unsur riba, zalim, maysir, garar, dan haram dalam segala aktivitas ekonomi.¹⁰

Dan pilar keadilan yang dilakukan oleh Zulpah Batik dalam pengelolaan SDM melalui sikap dan perlakuan dari pemilik Zulpah Batik dalam memperlakukan karyawannya sama rata. Adil yang dimaksud adalah memberikan hak gaji yang lebih besar pada karyawan tetap dibandingkan karyawan lepas dilihat dari jumlah jam kerja yang lebih banyak. Begitupula dalam memperlakukan pelanggan tetap maupun baru, Zulpah Batik melayani dan memfasilitasi keduanya dengan adil. Hal ini sesuai dengan tujuan utama ekonomi syariah sesuai pendapat Azharsyah, yaitu ekonomi yang adil adalah bagian dari masyarakat yang adil, sehat, dan bermoral.¹¹ Disisi lain, pendapat Ruslan juga sesuai dengan hasil penelitian tersebut dimana

¹⁰ Azharsyah Ibrahim et al., *Pengantar Ekonomi Islam*.

¹¹ Ibid.

pemberian gaji diberikan secara sama, seimbang, menempatkan sesuai pada tempatnya, dan dinisbahkan pada Allah.¹²

2. Pilar Keseimbangan

Segala aktivitas ekonomi syariah menyeimbangkan antara aspek material dengan spiritual, dunia dan akhirat, hingga seimbang antara kepentingan individu dan kepentingan umum, serta hak dan kewajiban. Sehingga tidak terjadi ketimpangan dan kesenjangan sosial.

Peneliti mengumpulkan hasil data pada usaha Zulpah Batik yang akan dianalisis menggunakan pilar keseimbangan, yang akan diawali dari proses produksi. Data menunjukkan bahwa proses produksi dilakukan dengan menyesuaikan bahan dan alat sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan untuk menghindari perilaku pemborosan.

Dalam terbitan Bank Indonesia berjudul “*Pengantar Ekonomi Islam*” mengungkapkan bahwa ide keseimbangan (tawaaazun) adalah prinsip dasar yang berdampak pada berbagai aspek perilaku ekonomi Islam, seperti sikap sederhana, hemat, dan penghindaran dari perilaku pemborosan.¹³

Ungkapan tersebut sesuai dengan temuan data yang telah peneliti lakukan, bahwa terbukti tidak adanya perilaku boros dalam proses produksi batik tulis yang dilakukan oleh Zulpah Batik.

¹² Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*.

¹³ Azharyah Ibrahim et al., *Pengantar Ekonomi Islam*, 256.

Kemudian dalam strategi marketing pada usaha Zulpah Batik menyeimbangkan aspek material dan spiritual dengan tidak menerapkan transaksi berbasis bunga atau riba. Hal ini terbukti Zulpah Batik yang melibatkan CSR PT Petrokimia Gresik untuk mendapatkan fasilitas pameran gratis termasuk biaya akomodasi, transportasi, dan sebagainya. Walaupun industri tersebut tidak termasuk lembaga keuangan syariah, namun transaksi yang dilakukan oleh keduanya tidak mengandung unsur riba. Keduanya sama-sama mendapatkan keuntungan melalui pertukaran benda ataupun jasa yang setara. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran:

الرِّبْوُ وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ الرِّبْوَ مِثْلُ الْبَيْعِ إِمَّا قَالُوا

“...Mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (Q.S. al-Baqarah [2]: 275).

Pilar keseimbangan juga diterapkan oleh Zulpah Batik dalam pengelolaan SDM dengan menyediakan musholla sebagai fasilitas untuk beribadah terhadap karyawan, pelanggan, maupun tamu yang berkunjung ke galeri agar semua yang terlibat tetap menyeimbangkan urusan dunia dan akhiratnya.

Sebagaimana yang ditetapkan oleh Azharsyah dkk, bahwa prinsip keseimbangan diwujudkan dalam setiap tindakan dengan menjaga proporsi antara kewajiban beribadah dan upaya mencari rezeki melalui pekerjaan. Ia juga menuturkan bahwa dalam perspektif Islam, semua

aktivitas manusia di dunia ini dianggap sebagai bentuk ibadah asalkan dilakukan dengan benar dan dengan niat yang baik.¹⁴

Dengan demikian, segala kegiatan, termasuk dalam hal mencari penghidupan, dapat diintegrasikan dengan kegiatan ibadah untuk mencapai keseimbangan yang diinginkan.

Kemudian ditemukan hasil penelitian dimana pembuangan sisa dan limbah dari proses produksi dikelola dengan baik dan benar melalui proses IPAL. Kegiatan ini merupakan bukti bahwa hal ini seimbang dalam menjaga kelestarian lingkungan, dan kegiatan tersebut juga menghindari dari sifat pemborosan.¹⁵

3. Pilar Kemaslahatan

Pilar terakhir yang akan dijadikan sebagai alat ukur untuk menganalisis hasil data penelitian ini adalah pilar kemaslahatan dalam ekonomi syariah. Azharsyah mengemukakan tentang pilar kemaslahatan yang mencakup kebaikan dan kebermanfaatannya meliputi aspek dunia dan akhirat, materi dan spiritual, serta individu dan kolektif.¹⁶ KBBI juga menyatakan bahwa kemaslahatan merupakan sesuatu yang mendatangkan kebaikan.

Hal ini terbukti dari temuan hasil data penelitian melalui proses produksi batik yang memberikan keuntungan dan kebermanfaatannya bagi karyawan yang membutuhkan peluang kerja sebagaimana yang

¹⁴ Azharsyah Ibrahim et al., 256.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid., 258.

telah diketahui bahwa masyarakat Tanjung Bumi khususnya para istri-istri yang membutuhkan kerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dikarenakan para suami pergi merantau ke pulau lain. Terbukti adanya kemaslahatan tanpa menimbulkan kerugian pada seluruh aspek terutama bagi masyarakat Tanjung Bumi.

Pilar kemaslahatan juga dapat dianalisis dari temuan data tentang strategi marketing Zulpah Batik. Produk batik tulis milik Zulpah Batik telah berlabel halal terbukti dari hak paten merk yang sudah dimiliki, membuktikan bahwa produk tersebut memenuhi kemaslahatan hukum syariah. Dalam strategi marketing yang dilakukan pun tidak menimbulkan kerugian pada aspek yang terlibat meliputi masyarakat, pelanggan, karyawan, maupun mitra binaan PT Petrokimia Gresik.

Zulpah Batik menerapkan kemaslahatan dalam kegiatan ekonominya melalui pengelolaan SDM. Dapat dilihat dari visi yang dimiliki oleh Zulpah Batik bahwa ia bertujuan agar usaha tersebut bermanfaat bagi masyarakat secara luas dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan pemilik, karyawan, juga masyarakat setempat. Sebagaimana Allah SWT befirman:

مُفْسِدِينَ الْأَرْضِ فِي تَعْتَنُوا وَلَا اللَّهُ رَزَقٍ مِنْ وَاشْرَبُوا كُلُّوا

“...Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.” (Q.S. al-Baqarah [2]: 60).